BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *postpartum* merupakan periode yang dialami ibu setelah melahirkan, dimulai sejak hari pertama persalinan hingga sekitar enam minggu berikutnya. Pada fase ini tubuh ibu mengalami proses pemulihan, termasuk perubahan fisik serta organ reproduksi, disertai penyesuaian psikologis dalam menghadapi kehadiran anggota keluarga baru dan dimulainya periode menyusui. Dengan demikian, postpartum dapat diartikan sebagai tahap pemulihan ibu pascapersalinan sampai kondisi tubuh kembali seperti sebelum hamil, yang berlangsung kurang lebih selama enam minggu (Delianti, 2025).

Pada masa nifas, kelancaran menyusui sangat dipengaruhi oleh kondisi payudara ibu. Bendungan ASI merupakan masalah yang sering terjadi akibat menyusui tidak teratur atau pengosongan payudara yang tidak optimal. Akibatnya, ASI menumpuk karena tersumbatnya saluran ASI, sehingga menyebabkan pembengkakan, nyeri, dan peningkatan suhu tubuh.(Heni Nurakilah *et al.,*2021).

Data *World Health Organization* (WHO, 2022), Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara paling banyak terdapat di Amerika Serikat, dengan rata-rata kejadian sebesar 66,34%. Berdasarkan data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) tahun 2021, persentase kasus pembengkakan payudara mencapai 71,1%, dengan frekuensi tertinggi terjadi di Indonesia, yaitu sekitar 37,12%. Data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2019), diketahui bahwa sekitar 55% ibu yang berada pada masa nifas di Indonesia mengalami bendungan ASI. Laporan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Provinsi Sumatera Utara tahun 2018–2019, jumlah ibu post-partum tercatat sebanyak 292.875 orang, dengan 185.238 di antaranya dilaporkan mengalami pembengkakan payudara. Kondisi ini sering dikaitkan dengan pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi berusia 0–2 bulan, mengingat ASI berperan penting dalam membentuk sistem kekebalan tubuh bayi agar lebih tahan terhadap berbagai penyakit.

Pembengkakan payudara pada ibu masa postpartum dapat menimbulkan peningkatan tekanan intraduktal yang memengaruhi berbagai bagian jaringan

payudara. Keadaan ini menyebabkan peningkatan tekanan secara menyeluruh pada payudara, sehingga menimbulkan rasa tegang, serta nyeri. Apabila kondisi tersebut tidak segera mendapat penanganan yang tepat, dapat berkembang menjadi komplikasi seperti mastitis bahkan abses payudara. Hal ini berdampak pada terganggunya proses laktasi, karena ibu mengalami rasa sakit dan ketidaknyamanan saat menyusui. Selain berdampak pada ibu, pembengkakan payudara juga berpengaruh terhadap bayi. Bayi menjadi kesulitan dalam proses mengisap dan tidak memperoleh ASI secara adekuat. Akibatnya, pemberian ASI eksklusif tidak dapat terlaksana dengan optimal, sehingga kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi secara maksimal karena berkurangnya asupan yang diterima. (Putri *et al*., 2024)

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan payudara antara lain frekuensi menyusui yang tidak teratur, teknik menyusui yang belum benar, posisi menyusui yang kurang tepat, penggunaan bra yang terlalu ketat, adanya kelainan pada puting susu, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengakibatkan sisa ASI menumpuk di saluran duktus, sehingga memicu terjadinya bendungan dan pembengkakan pada payudara. (Putri *et al*., 2024)

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah pada payudara adalah melalui perawatan payudara atau *breast care*. Perawatan terhadap payudara dan puting memegang peranan penting dalam proses menyusui, dan seringkali menjadi faktor pendukung yang membantu ibu melewati masa awal menyusui yang terkadang menimbulkan kesulitan. Selain melalui perawatan payudara, upaya untuk mengurangi pembengkakan payudara juga dapat dilakukan secara herbal atau non-farmakologis, salah satunya dengan cara mengompres payudara yang bengkak menggunakan daun sirih hijau. Daun sirih hijau merupakan salah satu tumbuhan yang mudah dijumpai di Indonesia. Secara tradisional, daun sirih hijau telah digunakan secara turun-temurun dalam praktik pengobatan herbal serta sebagai tanaman obat. Kandungan kimia yang terdapat di dalam daun sirih hijau, meliputi minyak atsiri, flavonoid, saponin, dan tanin yang memiliki sifat antiseptik, antiinflamasi, dan antibiotik, sehingga berpotensi dalam membantu mengurangi pembengkakan payudara.(Maulani & Nababan, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamila *et al*,(2024) menunjukkan bahwa kompres daun sirih hijau berpengaruh signifikan terhadap pembengkakan payudara. Hasil skala yang mereka dapatkan yakni sebelum dilakukan intervensi kompres daun sirih yakni 31.62 dan sesudah dilakukan intervensi menjadi 23.22 dengan selisih 8,4 di Praktik Bidan Mandiri Desa Cikopo,Kabupaten Bandung. Aplikasi kompres daun sirih hijau terbukti lebih efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara jika dibandingkan dengan perawatan payudara yang tidak melibatkan kompres.

Penelitian oleh Maulani & Nababan (2022) menunjukkan adanya dampak positif dari pengompresan daun sirih hijau terhadap pembengkakan payudara yaitu 58,45 sebelum intervensi daun sirih menjadi 14,35 dengan nilai selisih 44,10 (75,44%) di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang,Bengkulu. Perawatan payudara yang dikombinasikan dengan kompres daun sirih hijau dan praktik breastcare dapat berfungsi sebagai intervensi mandiri bagi tenaga kesehatan untuk mencegah serta mengurangi pembengkakan payudara pada ibu, melalui penyediaan edukasi kesehatan tentang perawatan payudara yang meliputi pengompresan daun sirih hijau.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2025 di Praktek Bidan Mandiri Juniarsih Patumbak , hasil data tahun 2025 yang diperoleh terdapat 118 orang jumlah ibu *postpartum* dan hasil terdapat 4 orang (3,39%) ibu *postpartum* sedang mengalami pembengkakan pada payudara yang diakibatkan oleh factor menyusui yang tidak teratur dan teknik menyusui yang belum tepat, sehingga menyebabkan penumpukan ASI.

Berdasarkan latar belakang dan data tersebut, saya tertarik untuk mengambil judul penelitian penerapan kompres daun sirih untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu *postpartum.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimanakah Penerapan Kompres Daun Sirih Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara pada Ibu *Postpartum* di Praktek Bidan Mandiri Juniarsih Patumbak?*"*

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan penerapan kompres daun sirih untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu *postpartum* di Praktek Bidan Mandiri Juniarsih Patumbak ?

2. Tujuan Khusus

   a. Menggambarkan kondisi payudara ibu *postpartum* sebelum diberikan kompres daun sirih.

   b. Menggambarkan kondisi payudara ibu *postpartum* sesudah diberikan kompres daun sirih.

   c. Membandingkan kondisi payudara ibu *postpartum* sebelum dan sesudah kompres daun sirih.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Peneliti

   Studi Kasus ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mengenai penerapan Kompres Daun Sirih Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Ibu *Postpartum.*

2. Bagi Tempat Peneliti

   Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi di Praktek Bidan Mandiri Juniarsih Patumbak untuk menambahkan petunjuk tentang Penerapan Kompres Daun Sirih Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Ibu *Postpartum.*

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, bisa dijadikan sebagai referensi serta bahan bacaan di perpustakaan atau ruangan belajar Prodi D-III Keperawatan Medan Poltekkes Kemenkes Medan.